Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1628-1637
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Peran Literasi Keuangan Digital dan Transformasi Digital dalam Memediasi Adopsi *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Jalinan Kristina Gulo, Fivi Anggraini
Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
jalinannn@gmail.com, fivianggraini@bunghatta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan digital dan transformasi digital dalam memediasi pengaruh adopsi financial technology terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sumatera Barat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya penggunaan financial technology dalam aktivitas usaha, yang belum tentu secara langsung mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, literasi keuangan digital dan transformasi digital dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat menjembatani hubungan antara adopsi financial technology dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 202 UMKM di Sumatera Barat. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan digital serta transformasi digital. Literasi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, literasi keuangan digital tidak mampu memediasi pengaruh adopsi financial technology terhadap kinerja keuangan, sementara transformasi digital mampu memediasi pengaruh tersebut secara positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa adopsi financial technology belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara langsung, tetapi dapat memberikan dampak yang lebih optimal ketika diikuti dengan transformasi digital dalam kegiatan usaha.

Kata kunci: Adopsi Financial Technology, Literasi Keuangan Digital, Transformasi Digital, Kinerja Keuangan, UMKM.

Abstract

This study aims to analyze the mediating roles of digital financial literacy and digital transformation in the relationship between financial technology adoption and the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in West Sumatra. The study is motivated by the increasing adoption of financial technology in business activities, which does not necessarily lead to direct improvements in MSMEs' financial performance. Therefore, digital financial literacy and digital transformation are considered potential mediating factors in this relationship. This research employs a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 202 MSMEs in West Sumatra. Respondents were selected using purposive sampling, while data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software. The findings reveal that financial technology adoption has no significant direct effect on financial performance but positively and significantly influences digital financial literacy and digital transformation. Digital financial literacy does not significantly affect financial performance, whereas digital transformation has a positive and significant effect. Furthermore, digital financial literacy does not mediate the relationship between financial technology adoption and financial performance, while digital transformation demonstrates a positive and significant mediating effect. These findings indicate that financial technology adoption alone is insufficient to improve MSMEs' financial performance directly. However, its contribution becomes more effective when accompanied by digital transformation in business operations.

Keywords: Financial Technology Adoption, Digital Financial Literacy, Digital Transformation, Financial Performance, MSMEs

1. Pendahuluan

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2025, UMKM di Indonesia memberikan kontribusi lebih dari 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil , dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang

sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, tingginya kontribusi UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh kinerja keuangan yang optimal. Berbagai tantangan struktural masih dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, akses pembiayaan, serta kemampuan mengelola sumber daya usaha secara efektif (Husnayetti et al., 2024). Survei Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) yang menunjukkan bahwa sekitar 70% UMKM masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya dan sekitar 60% UMKM juga menghadapi keterbatasan dalam memperoleh akses pembiayaan formal, sehingga menghambat pengembangan usaha, mempersempit peluang investasi, dan menurunkan kemampuan UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangannya (UMKM Indonesia, 2025).

UMKM di Sumatera Barat menunjukkan permasalahan yang serupa dengan kondisi nasional, yaitu masih rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha. Meskipun UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, berbagai kendala seperti keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, dan terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal masih menjadi tantangan utama yang dihadapi pelaku usaha (Tuswandi, 2024). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efisiensi operasional, terbatasnya perluasan pasar, dan belum optimalnya kinerja keuangan UMKM.

Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab belum optimalnya kinerja keuangan UMKM adalah rendahnya tingkat adopsi *financial technology* (*fintech*). *Fintech* berperan penting dalam memperluas akses keuangan dan membuka akses UMKM terhadap berbagai layanan keuangan yang sebelumnya sulit dijangkau (Vuković et al., 2024). Sehingga peningkatan adopsi *fintech* menjadi salah satu strategi yang penting dalam mendorong perbaikan kinerja keuangan UMKM.

Financial technology (fintech) merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi digital untuk mempermudah aktivitas transaksi dan pengelolaan keuangan (Zaghlol et al., 2021). Tujuan utama *fintech* adalah menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah diakses, efisien, dan berbiaya rendah bagi masyarakat maupun pelaku usaha (Nkatekho, 2024). Namun, tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan yang memadai untuk memanfaatkan layanan *fintech* secara optimal dalam mendukung aktivitas dan pengelolaan keuangan usahanya (Patty & Rumtutuly, 2024). *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa penerapan adopsi *fintech* pada UMKM dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasakan manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan dalam menggunakan (*perceived ease of use*) aplikasi maupun sistem teknologi yang tersedia. Dalam hal ini, literasi keuangan digital dan transformasi digital memiliki peran penting dalam membentuk persepsi tersebut.

Peran literasi keuangan digital menjadi penting, yang melibatkan pengetahuan tentang layanan atau produk *fintech* dan pengelolaannya (Ravikumar et al., 2022). Literasi keuangan digital merupakan penggabungan literasi keuangan dengan literasi digital (Lyons & Kass-Hanna, 2021). Literasi keuangan digital dapat dimaknai sebagai pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai layanan serta produk keuangan yang diakses melalui teknologi digital (Rahayu, 2022). UMKM yang memiliki pemahaman memadai tentang literasi keuangan digital umumnya lebih mampu membuat keputusan keuangan secara tepat, mengelola kas secara efisien, serta mengurangi risiko keuangan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan digital menjadi kendala dalam optimalisasi layanan *fintech*, sehingga meskipun infrastruktur digital telah tersedia, kinerja keuangan usaha tetap berpotensi tidak maksimal (Hapsari et al., 2026).

Meskipun literasi keuangan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman pelaku UMKM dalam memanfaatkan *fintech*, tetapi hal tersebut belum cukup tanpa didukung oleh kesiapan usaha dalam mengadopsi teknologi secara menyeluruh. Transformasi digital juga menjadi alat utama yang memungkinkan UMKM tidak hanya memahami, tetapi juga mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses bisnis mereka. Transformasi digital merupakan proses untuk meningkatkan kinerja usaha dengan mengubah aktivitas usaha melalui kombinasi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan konektivitas (Mangifera & Mawardi, 2022). Transformasi digital memberikan berbagai manfaat bagi UMKM yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing mereka (Suartana et al., 2022). Adopsi *financial technology*, literasi keuangan digital, transformasi digital, dan kinerja keuangan merupakan komponen-komponen yang saling terhubung sehingga adopsi *financial technology* yang efektif melalui peran literasi keuangan digital dan transformasi digital dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara adopsi *financial technology* dan kinerja keuangan. Hadke & Bharati (2024) menegaskan adanya pengaruh positif adopsi *financial technology*

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14773
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

terhadap kinerja keuangan UKM di India. Singh et al., (2026) menunjukkan bahwa adopsi *fintech* bisa memberikan optimisasi signifikan pada kinerja operasional dan keuangan UKM, dan hubungan ini bisa didukung dengan literasi keuangan dan transparansi. Valdez-Juárez et al., (2024) menyatakan terdapat pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan UKM di Meksiko. Di Indonesia, Astari & Candraningrat (2022) dan Patty & Rumtutuly (2024) mengkaji dan menunjukkan pengaruh positif adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan dan diperkuat dengan peran moderasi literasi keuangan. Hapsari et al., (2026) menyatakan literasi keuangan digital dan adopsi *fintech* secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan langsung antara adopsi *financial technology*, literasi keuangan, transformasi digital, dan kinerja keuangan, namun hanya berfokus pada penelitian tentang literasi keuangan (non digital) saja, serta menjadikan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, dan belum ada yang mempertimbangkan literasi keuangan digital serta transformasi digital secara simultan sebagai variabel mediasi. Sehingga hal ini menunjukkan celah penelitian (*research gap*) dan memberikan perspektif baru dalam pemahaman peningkatan kinerja keuangan berbasis teknologi pada UMKM. Dengan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui yaitu pertama, pengaruh adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan. Kedua, pengaruh adopsi *financial technology* terhadap literasi keuangan digital. Ketiga, pengaruh adopsi *financial technology* terhadap transformasi digital. Keempat, pengaruh literasi keuangan digital terhadap kinerja keuangan. Kelima, pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan. Keenam, peran literasi keuangan digital dalam memediasi hubungan antara adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan. Ketujuh, peran transformasi digital dalam memediasi hubungan antara adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana peran literasi keuangan digital dan transformasi digital dalam memediasi hubungan antara adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Sumatera Barat. Mengingat perkembangan *financial technology* yang terus meningkat belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat literasi keuangan digital dan kesiapan transformasi digital para pelaku UMKM. Oleh karena itu, literasi keuangan digital dan transformasi digital menjadi isu yang relevan untuk dikaji, sehingga dapat melengkapi pengetahuan tentang UMKM, dan juga diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Sumatera Barat.

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil , dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di 19 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2023) dengan kriteria: (1) UMKM yang berada di Sumatera Barat; (2) UMKM yang telah berjalan minimal dua tahun; (3) UMKM yang sudah menggunakan minimal dua jenis layanan *financial technology* dalam kegiatan usahanya; dan (4) Responden bersedia mengisi kuesioner dengan jujur sesuai dengan kondisi usaha yang sebenarnya. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 202 UMKM sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh melalui dua metode yaitu peneliti secara langsung menyebarkan kuesioner dengan mengunjungi UMKM dan penyebaran kuesioner secara tidak langsung melalui link *google form* kepada UMKM yang sudah ditargetkan. Dalam penelitian ini, pengiriman kuesioner dilakukan oleh peneliti sendiri yang bertujuan menambah tingkat pengembalian *(response rate)* pada kuesioner. Pengukuran variabel dalam kuesioner menggunakan skala likert. Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan rentang pembobotan dari sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), hingga sangat tidak setuju (1). Variabel kinerja keuangan diukur dengan 4 item yang diadopsi dari (Octavina & Rita, 2021); variabel adopsi *financial technology* diukur dengan 9 item diadopsi dari (Venkatesh et al., 2012); variabel literasi keuangan digital diukur dengan 8 item diadopsi dari (Ravikumar et al., 2022); dan variabel transformasi digital diukur dengan 5 item diadopsi dari (Merín-Rodrigáñez et al., 2024).

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SmartPLS dengan pendekatan penelitian kuantitatif. *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang fleksibel karena tidak membutuhkan banyak asumsi. Penggunaan data juga tidak harus berdistribusi normal secara multivariat, sehingga berbagai jenis skala pengukuran, mulai dari kategori, ordinal, interval, hingga rasio dalam satu model penelitian. Selain itu, jumlah sampel yang digunakan tidak harus besar (Ghozali & Latan, 2015). Evaluasi model pengukuran (outer model) meliputi convergent validity (outer loading > 0,70; AVE > 0,50), reliabilitas (Cronbach's alpha dan composite reliability > 0,70), serta discriminant validity melalui cross loading, Fornell-Larcker criterion, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Evaluasi model struktural (inner model) meliputi koefisien determinasi (R-

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14773
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

square) dan pengujian hipotesis melalui bootstrapping, dengan hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 (Hair et al., 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Demografis Responden

Dari 202 responden, mayoritas berperan sebagai pemilik usaha (89,6%) dan berjenis kelamin perempuan (61,9%). Tingkat pendidikan terakhir responden didominasi oleh SMA (49,5%) dan diikuti S1 (32,2%). Berdasarkan lama usaha, paling lama berada pada rentang 3 sampai 5 tahun (33,1%). Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden bergerak di bidang kuliner (46,5%). Sementara itu, dilihat dari jumlah layanan *financial technology* yang digunakan, sebagian besar responden (55,9%) menggunakan dua jenis layanan *fintech*, diikuti oleh penggunaan empat layanan atau lebih (22,8%) dan tiga layanan (21,3%), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* oleh UMKM Sumatera Barat masih relatif terbatas pada kebutuhan dasar.

Tabel 1. Demografis Responden

Demografis	Jumlah	Presentase
Posisi dalam Bisnis		
Pemilik	181	89,6
Staff	21	10,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	77	38,1
Perempuan	125	61,9
Pendidikan Terakhir		
SMP	15	7,4
SMA	100	49,5
D3	16	7,9
S1	65	32,2
S2	6	3,0
Lama Usaha		
2 tahun	49	24,3
3 sampai 5 tahun	67	33,1
6 sampai 8 tahun	37	18,3
9 tahun atau lebih	49	24,3
Jenis Usaha		
Kuliner	94	46,5
Fashion	14	6,9
Agribisnis	12	5,9
Tour & Travel	4	2,0
Produk Kreatif	16	7,9
Kecantikan	13	6,4
Elektronik	7	3,5
Lainnya	30	14,9
Layanan *financial technology* yang digunakan		
Dua layanan	113	55,9
Tiga layanan	43	21,3
Empat layanan atau lebih	46	22,8

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

3.2. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian pada data sampel, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai *maximum*, dan nilai *minimum* dari variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil yang terlihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	202	8	40	30,03	6,064
Adopsi *Financial Technology*	202	16	45	34,21	6,481
Literasi Keuangan Digital	202	5	25	15,34	3,980
Transformasi Digital	202	6	20	13,07	2,782

Sumber: Olah Data SPSS (2026)

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14773
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Terlihat jumlah data yang diolah berjumlah 202 responden, dari data tersebut variabel kinerja keuangan memiliki data terendah 8 sedangkan nilai data tertinggi mencapai 40. Rata-rata kinerja keuangan yang dimiliki UMKM di Sumatera Barat yang dijadikan sampel adalah 30,03 dengan standar deviasi mencapai 6,064. Sesuai dengan proses tabulasi data juga diketahui bahwa nilai variabel adopsi *financial technology* memiliki data terendah 16 sedangkan nilai data tertinggi mencapai 45. Rata-rata yang dimiliki UMKM di Sumatera Barat yang dijadikan sampel adalah 34,21 dengan standar deviasi mencapai 6,481.

Selanjutnya, diketahui variabel literasi keuangan digital memiliki data terendah 5 sedangkan nilai data tertinggi mencapai 25. Rata-rata yang dimiliki UMKM di Sumatera Barat yang dijadikan sampel adalah 15,34 dengan standar deviasi mencapai 3,980. Kemudian, diketahui variabel transformasi digital memiliki data terendah 6 sedangkan nilai data tertinggi mencapai 20. Rata-rata yang dimiliki UMKM di Sumatera Barat yang dijadikan sampel adalah 13,07 dengan standar deviasi mencapai 2,782.

3.3 Model Pengukuran

Dari 26 item awal, 3 item dikeluarkan karena outer loading di bawah 0,70 meliputi 2 item adopsi financial technology dan 1 item kinerja keuangan, sedangkan seluruh item literasi keuangan digital dan transformasi digital dipertahankan. Setelah estimasi ulang, 23 item yang tersisa memiliki outer loading antara 0,721 dan 0,868 sehingga memenuhi syarat validitas konvergen.

Seluruh konstruk dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* berkisar antara 0,791 dan 0,921, nilai *composite reliability* antara 0,877 dan 0,937, serta nilai *average variance extracted* (AVE) antara 0,597 dan 0,704, sehingga semuanya melampaui batas minimum yang ditentukan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	**Item awal/akhir**	**Rentang *outer loading***	***Cronbach's alpha***	***Composite reliability***	**AVE**
Adopsi *fintech*	9/7	0,814–0,834	0,921	0,937	0,679
Literasi keuangan digital	8/8	0,721–0,819	0,903	0,922	0,597
Transformasi digital	5/5	0,750–0,851	0,857	0,897	0,635
Kinerja keuangan	4/3	0,807–0,868	0,791	0,877	0,704
Batas minimum		**≥ 0,70**	**> 0,70**	**> 0,70**	**> 0,50**

Sumber: Olah Data SmartPLS (2026)

Validitas diskriminan juga terpenuhi. Akar kuadrat AVE setiap konstruk (0,773–0,839) lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain (0,409–0,741), dan setiap indikator memiliki *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya (Tabel 4). Korelasi adopsi *fintech* dengan literasi keuangan digital (0,741) tergolong tinggi, tetapi masih berada di bawah akar AVE literasi keuangan digital (0,773).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Kriteria Fornell-Larcker)

Konstruk	**AFT**	**KK**	**LKD**	**TD**
Adopsi *Financial Technology* (AFT)	**0,824**			
Kinerja Keuangan (KK)	0,409	**0,839**		
Literasi Keuangan Digital (LKD)	0,741	0,431	**0,773**	
Transformasi digital (TD)	0,547	0,470	0,626	**0,797**

Sumber: Olah Data SmartPLS (2026).

3.4 Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

Adopsi *financial technology*, literasi keuangan digital, dan transformasi digital secara bersama menjelaskan 26,1% variasi kinerja keuangan (*R-Square* = 0,261; *Adjusted R Square* = 0,250), sehingga 73,9% sisanya dijelaskan faktor di luar model. Menurut (Hair et al., 2019), nilai R-*square* sebesar 0,25 hingga 0,50 dikategorikan dalam kategori lemah dan R-*square* 0,50 hingga 0,75 dikategorikan dalam kategori moderat (sedang). Hal ini menunjukkan pengaruh adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan dan transformasi digital berada pada tingkat yang lemah. Sedangkan pengaruh adopsi *financial technology* terhadap literasi keuangan digital berada pada tingkat yang cukup signifikan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14773
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	*R-Square*	*Adjusted R Square*	Hasil
Kinerja Keuangan	0,261	0,250	Lemah
Literasi Keuangan Digital	0,550	0,547	Moderat
Transformasi Digital	0,299	0,295	Lemah

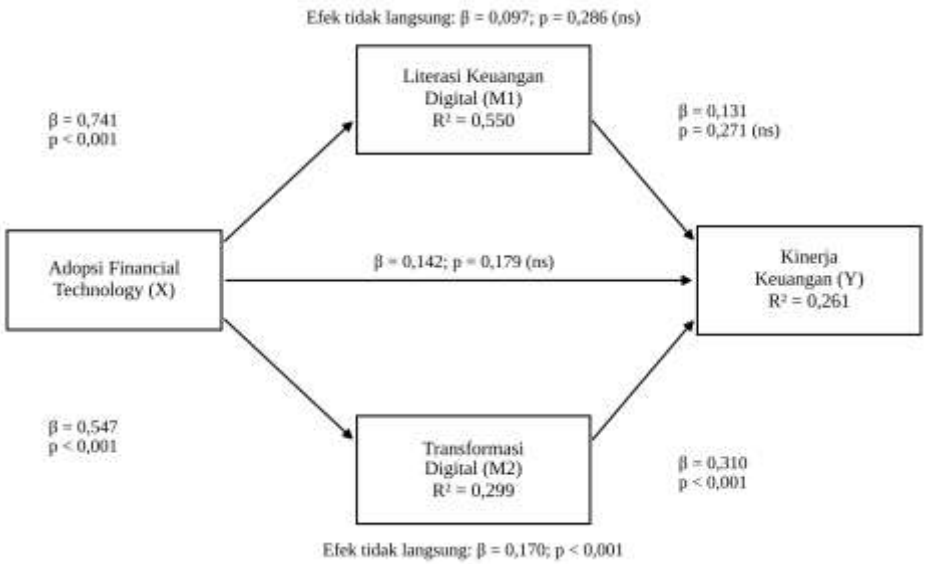
Sumber: Olah Data SmartPLS (2026).

Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 6 dan Gambar 1. Hipotesis H2, H3, H5, dan H7 diterima, sedangkan H1, H4, dan H6 ditolak. Pengaruh langsung adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan tidak signifikan, sementara pengaruh tidak langsungnya melalui transformasi digital signifikan. Pola ini menunjukkan bahwa transformasi digital memediasi hubungan tersebut secara penuh, sedangkan literasi keuangan digital tidak berperan sebagai mediator.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	t-statistics	p-value	Hasil
H1	AFT → KK	0,142	0,133	0,105	1,350	0,179	Ditolak
H2	AFT → LKD	0,741	0,749	0,041	18,296	< 0,001	Diterima
H3	AFT → TD	0,547	0,550	0,046	11,832	< 0,001	Diterima
H4	LKD → KK	0,131	0,137	0,119	1,104	0,271	Ditolak
H5	TD → KK	0,310	0,320	0,078	3,992	< 0,001	Diterima
H6	AFT → LKD → KK	0,097	0,105	0,091	1,070	0,286	Ditolak
H7	AFT → TD → KK	0,170	0,176	0,043	3,923	< 0,001	Diterima

Sumber: Olah Data SmartPLS (2026). AFT = Adopsi *Financial Technology*; LKD = Literasi keuangan Digital; TD = Transformasi Digital; KK = Kinerja Keuangan.



Gambar 1. Koefisien Jalur dan Nilai Signifikansi Hasil Estimasi Model Struktural

3.4. Pengaruh Adopsi *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan

Adopsi *fintech* memiliki koefisien positif terhadap kinerja keuangan (original sample = 0,142), tetapi pengaruh itu tidak signifikan (t = 1,350; p = 0,179), sehingga H1 ditolak. Pada UMKM di Sumatera Barat, pemakaian layanan *fintech* yang lebih intensif belum otomatis tercermin dalam kenaikan penjualan, laba, dan modal usaha. Kemungkinan penyebabnya adalah pemakaian yang masih didominasi kebutuhan transaksi dasar, sehingga belum cukup kuat mendorong perbaikan kinerja secara langsung.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14773
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Melalui kacamata RBV, *fintech* yang hanya dimanfaatkan sebagai alat transaksi, tanpa kapabilitas pengelolaan yang menyertainya, belum berfungsi sebagai sumber daya strategis yang melahirkan keunggulan kompetitif. Dampaknya terhadap kinerja karena itu tidak terasa secara langsung. Temuan ini sejalan dengan Wang et al. (2025) yang tidak menemukan pengaruh langsung *fintech* terhadap profitabilitas lembaga keuangan di Tiongkok dan menduga dampaknya baru muncul melalui jalur tidak langsung, serta dengan Damayanti & Baskara (2025) yang menyimpulkan bahwa *fintech* baru meningkatkan kinerja keuangan apabila dimediasi literasi dan inklusi keuangan.

Sebaliknya, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan Hadke & Bharati (2024) menegaskan bahwa adopsi *fintech* berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan yang meningkatkan efisiensi, efisiensi biaya, dan memperluas akses ke spektrum layanan keuangan yang lebih luas bagi UMKM di Maharashtra, India. Singh et al., (2026) pada UKM di India menemukan bahwa adopsi fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Penelitian Astari & Candraningrat (2022) di wilayah Sarbagita, Bali mengungkapkan bahwa adopsi *fintech* berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan UKM.

3.5. Pengaruh Adopsi Fintech terhadap Literasi dan Transformasi Digital

Adopsi *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan digital (original sample = 0,741; t = 18,296; p < 0,001), sehingga H2 diterima. Semakin sering pelaku UMKM berinteraksi dengan layanan *fintech*, semakin besar peluang mereka memahami fitur, risiko, dan manfaat layanan keuangan digital lewat pengalaman langsung. Mekanisme ini sesuai dengan TAM: penggunaan yang dirasa mudah dan bermanfaat berlanjut menjadi kebiasaan yang sekaligus membentuk pemahaman. Hasil ini konsisten dengan Amnas et al., (2024), Parulian & Bebasari (2025), dan Taufiq et al., (2023) yang menemukan kaitan erat antara literasi keuangan digital dan penggunaan *fintech*.

Adopsi *financial technology* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap transformasi digital (original sample = 0,547; t = 11,832; p < 0,001), sehingga H3 diterima. Layanan *fintech* tampaknya menjadi pintu masuk bagi UMKM untuk memakai teknologi digital dalam proses lain, mulai dari pencatatan keuangan dan pemasaran hingga pengambilan keputusan berbasis data. Ketika manfaat *fintech* dirasakan, kecenderungan mengadopsi teknologi digital lainnya ikut meningkat, sebagaimana diprediksi TAM. Temuan ini sejalan dengan Barroso & Laborda (2022) , Febriyani et al., (2024), dan Sukriyah et al., (2026). Studi yang menemukan bahwa adopsi *fintech* tidak memengaruhi transformasi digital relatif jarang ditemukan, meskipun keterbatasan sumber daya dan kompetensi dapat membuat transformasi tidak optimal walaupun *fintech* telah digunakan.

3.6. Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan digital berkoefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (original sample = 0,131; t = 1,104; p = 0,271), sehingga H4 ditolak. Pemahaman tentang produk dan layanan keuangan digital belum cukup untuk langsung menaikkan kinerja apabila belum diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari. Menurut RBV, sumber daya baru menghasilkan keunggulan jika benar-benar dijalankan secara konsisten dalam praktik, bukan sekadar dimiliki sebagai pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan Sitio et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penguasaan literasi belum cukup memengaruhi kinerja tanpa pemanfaatan layanan keuangan digital yang optimal, tetapi berbeda dengan Singh et al., (2026), Tandilino et al., (2025) , dan Wulandari et al., (2025) yang menemukan pengaruh signifikan.

Transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (original sample = 0,310; t = 3,992; p < 0,001), sehingga H5 diterima. Perubahan proses usaha ke arah digital, meliputi pencatatan keuangan, pemasaran, dan pengambilan keputusan, memberi kontribusi nyata bagi kinerja keuangan. Sesuai RBV, kapabilitas digital yang terbentuk melalui transformasi merupakan sumber daya strategis yang bernilai, sulit ditiru pesaing, dan dapat menopang kinerja secara berkelanjutan jika dikelola dengan baik. Temuan ini konsisten dengan Merín-Rodrigáñez et al., (2024), Surahman et al., (2023), dan Wulandari & Herawati (2025), yang mengaitkan transformasi digital dengan kenaikan pendapatan, percepatan proses bisnis, penurunan biaya, dan perluasan pasar, terutama lewat penjualan daring. Di antara ketiga variabel penjelas, hanya transformasi digital yang berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja keuangan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14773
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3.7. Peran Mediasi Literasi Keuangan Digital dan Transformasi Digital

Pengaruh adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan melalui literasi keuangan digital tidak signifikan (original sample = 0,097; t = 1,070; p = 0,286), sehingga H6 ditolak. Karena literasi keuangan digital sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, rantai mediasi terputus pada tautan kedua. Literasi keuangan digital UMKM di Sumatera Barat tampaknya belum diterapkan secara strategis untuk menjembatani pemakaian *fintech* menjadi perbaikan kinerja, atau dalam bahasa RBV belum terintegrasi menjadi kapabilitas usaha. Hasil ini sejalan dengan Kurniasari et al., (2025) yang menemukan bahwa akses pembiayaan, bukan literasi keuangan, yang menjadi mediator penting antara adopsi *fintech* dan kinerja UMKM, serta dengan Damayanti & Baskara (2025) yang menilai literasi perlu dikombinasikan dengan inklusi keuangan. Temuan ini berbeda dengan Singh et al., (2026) yang menemukan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mediator parsial yang signifikan dalam hubungan antara adopsi *fintech* dan kinerja UKM di India.

Sebaliknya, pengaruh adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan melalui transformasi digital signifikan (original sample = 0,170; t = 3,923; p < 0,001), sehingga H7 diterima. Karena pengaruh langsungnya tidak signifikan, transformasi digital berperan sebagai mediator penuh. Manfaat adopsi *fintech* bagi kinerja keuangan tidak muncul secara langsung, melainkan setelah diikuti penerapan transformasi digital pada kegiatan usaha. Sebagian pelaku UMKM di Sumatera Barat masih dalam tahap beradaptasi dengan *fintech*, sehingga pemakaiannya akan lebih optimal apabila teknologi digital diintegrasikan ke pemasaran, penjualan, operasional, dan pengelolaan usaha. Dalam kerangka RBV, transformasi digital mengubah *fintech* sebagai sumber daya teknologi menjadi kapabilitas organisasi yang lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Skandalis & Skandali (2026) di Yunani yang menemukan bahwa dampak *financial technology* terhadap kinerja kewirausahaan baru terwujud secara signifikan ketika disalurkan melalui peningkatan kapabilitas keuangan digital, bukan secara langsung.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi *financial technology* belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, adopsi *financial technology* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan literasi keuangan digital dan transformasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan dapat mendorong UMKM untuk mengenal dan menggunakan layanan keuangan digital serta mengembangkan proses bisnis berbasis teknologi. Selanjutnya, literasi keuangan digital tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan tidak mampu memediasi hubungan antara adopsi *financial technology* dengan kinerja keuangan. Sementara itu, transformasi digital terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta mampu memediasi pengaruh adopsi *financial technology* terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital merupakan aspek penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan *financial technology* agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak cukup hanya melalui penggunaan teknologi keuangan, tetapi perlu didukung oleh penerapan transformasi digital dalam kegiatan operasional, pemasaran, pencatatan keuangan, dan pengambilan keputusan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi *financial technology* memberikan dampak optimal terhadap kinerja keuangan UMKM apabila diikuti dengan transformasi digital dalam kegiatan usaha, sehingga UMKM, pemerintah, dan penyedia layanan *fintech* perlu mendorong integrasi teknologi digital secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek transaksional. Untuk penelitian selanjutnya disarankan meningkatkan jumlah responden serta memperluas cakupan wilayah penelitian, memperluas model penelitian dengan menambah variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, serta dapat menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam agar dapat menggali lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan UMKM dalam menggunakan layanan *financial technology*.

Referensi

1. Amnas, M. B., Selvam, M., & Parayitam, S. (2024). FinTech and Financial Inclusion: Exploring the Mediating Role of Digital Financial Literacy and the Moderating Influence of Perceived Regulatory Support. *Journal of Risk and Financial Management*, *17*(3). https://doi.org/10.3390/jrfm17030108
2. Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Manajemen Strategi dan Simulasi Bisnis (JMASSBI)* (Vol. 3, Number 1).
3. Barroso, M., & Laborda, J. (2022). Digital transformation and the emergence of the Fintech sector: Systematic literature review. *Digital Business*, *2*(2). https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100028
4. Damayanti, N. M. E., & Baskara, I. G. K. (2025). Enhancing financial performance through fintech: The mediating role of financial literacy and inclusion. *International Journal of Business, Economics and Management*, *8*(3), 168–185. https://doi.org/10.21744/ijbem.v8n3.2420

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14773
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5. Febriyani, W., Supratman, N. A., & Witjaksono, R. W. (2024). Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi Exploring the Contribution of Fintech to Digital Transformation in Indonesian MSMEs: A Literature Review. *Jurnal Sistem Informasi*. http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id
6. Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, *4*(1), 35–46.
7. Hadke, S. S., & Bharati, Dr. D. B. (2024). The Impact of FinTech Adoption on Firm's Financial Performance: An Empirical Study from SME's in Maharashtra, India. In *International Journal of All Research Education and Scientific Methods (IJARESM)* (Vol. 12, Number 4). www.ijaresm.com
8. Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203
9. Hapsari, N. A., Riza Affiat, M., Sulistyaningsih, E., Gani, I. M., & Dewi, N. R. (2026a). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Adopsi Fintech terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Bandung. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *5*(01), 50–60.
10. Hapsari, N. A., Riza Affiat, M., Sulistyaningsih, E., Gani, I. M., & Dewi, N. R. (2026b). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Adopsi Fintech terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Bandung. In *Jurnal Multidisiplin West Science* (Vol. 5, Number 01).
11. Husnayetti, Astuti, T. B., & Junarti. (2024). *The Effectiveness of Fintech in SME Financial Management: A Systematic Literature Review*.
12. Kurniasari, F., Abd Hamid, N., & Lestari, E. D. (2025). Unraveling the impact of financial literacy, financial technology adoption, and access to finance on small medium enterprises business performance and sustainability: a serial mediation model. *Cogent Business and Management*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2487837
13. Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). A methodological overview to defining and measuring "digital" financial literacy. *Financial Planning Review*, *4*(2). https://doi.org/10.1002/cfp2.1113
14. Mangifera, L., & Mawardi, W. (2022). Digital Transformation and it's Impact on Financial Performance: in the Food and Beverage Small Business Sector. *International Conference on Business & Social Sciences*.
15. Merín-Rodrigáñez, J., Dasí, À., & Alegre, J. (2024). Digital transformation and firm performance in innovative SMEs: The mediating role of business model innovation. *Technovation*, *134*. https://doi.org/10.1016/j.technovation.2024.103027
16. Nkatekho, B. (2024). The Impact of Fintech Innovations on Traditional Banking Systems. In *International Journal of Finance* (Vol. 9, Number 4). www.carijournals.org
17. Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Businnes and Banking*, *11*, *1*, 2088–7841.
18. Parulian, P., & Bebasari, N. (2025). Pengaruh Fintech melalui Mediasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*.
19. Patty, M. R., & Rumtutuly, H. H. (2024). Peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara adopsi fintech dan kinerja keuangan UMKM di kota Ambon. *Jurnal Indovisi*, *6*(2), 1–7. https://doi.org/10.32698/1907808
20. Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *6 No.1*.
21. Ravikumar, T., Suresha, B., Prakash, N., Vazirani, K., & Krishna, T. A. (2022). Digital financial literacy among adults in India: measurement and validation. *Cogent Economics and Finance*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2132631
22. Singh, P., Katoch, R., Kumar, A., & Bhandari, A. (2026). The Impact of FinTech Adoption on SME Performance: The Mediating Roles of Financial Literacy and Transparency. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, *13*(1), 380–392. https://doi.org/10.14419/ppty7653
23. Sitio, R., Harahap, T. R., & Wahyuni, E. (2025). Pengaruh Digital Financial Literacy dan Adopsi Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM di Labuhanbatu Dengan Akses Lembaga Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(3), 32638–32649.
24. Suartana, I. M., Putra, R. E., Bisma, R., & Prapanca, A. (2022). *Pengenalan Pentingnya Cyber Security Awareness pada UMKM* (Vol. 5, Number 02). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas
25. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. www.cvalfabeta.com
26. Sukriyah, Suhartono, B., Putra, F., Silitonga, N., & Chidir, G. (2026). Digital Transformation in MSME Financial Management: Qualitative Evidence from Banten, Indonesia. *Journal of Information System and Management*, *5*(1). https://jisma.org
27. Surahman, Shee, H., Fitrian, Z., Adi, A. S., & Yudaruddin, R. (2023). The effect of digital transformation and innovation on SMEs' performance in times of COVID-19. *Problems and Perspectives in Management*, *21*(4), 84–100. https://doi.org/10.21511/ppm.21(4).2023.07
28. Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital Financial Inclusion as a Mediator of Digital Financial Literacy and Government Support in MSME Performance. *International Journal of Financial Studies*, *13*(4). https://doi.org/10.3390/ijfs13040199
29. Taufiq, M., Chung, T. F., & Chrisniyanti, A. (2023). Does Financial Literacy or Digital Literacy Determine a Consumer Use of FinTech? *Lecture Notes in Networks and Systems*, *620 LNNS*, 289–298. https://doi.org/10.1007/978-3-031-26953-0_28
30. Tuswandi, A. (2024). *Solusi Membangkitkan UMKM di Sumatera Barat*. Tribun Sumbar. https://www.tribunsumbar.com/solusi-membangkitkan-umkm-di-sumatera-barat
31. UMKM Indonesia. (2025). *Tantangan Keuangan yang Dihadapi UMKM dan Cara Mengatasinya*. https://umkm-indonesia.id/2025/01/tantangan-keuangan-yang-dihadapi-umkm-dan-cara-mengatasinya/
32. Valdez-Juárez, L. E., Ramos-Escobar, E. A., Hernández-Ponce, O. E., & Ruiz-Zamora, J. A. (2024). Digital transformation and innovation, dynamic capabilities to strengthen the financial performance of Mexican SMEs: a sustainable approach. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2318635
33. Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xin Xu. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*.
34. Vuković, D. B., Hassan, M. K., Kwakye, B., Febtinugraini, A., & Shakib, M. (2024). Does fintech matter for financial inclusion and financial stability in BRICS markets? *Emerging Markets Review*, *61*, 101164. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ememar.2024.101164
35. Wulandari, N. A., Purwidianti, W., Nurul Innayah, M., & Frida Utami, R. (2025). Digital Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance through Financial Behavior as a Mediating Variable. *Airlangga Journal of Innovation Management*, *6*(3), 413–434. https://doi.org/10.20473/ajim.v6i3.75572
36. Wulandari, P., & Herawati. (2025). *Pengaruh Transformasi Digital dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Pasaman Barat: Peran Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Mediasi*.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14773
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

37. Zaghlol, A. K., Ramdhan, N. A., & Othman, N. (2021). The Nexus between FinTech Adoption and Financial Development in Malaysia: An Overview. In *An International Journal* (Vol. 13, Number 4).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14773
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)